

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN PKn DI SDI PAGANDONGAN I MAKASSAR

(Analysis of Students’ Learning Difficulties toward Civic Education Subject at SDI Pagandongan I Makassar)

Liati\*\*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) jenis-jenis kesulitan belajar siswa terhadap mata pelajar PKn di SDI Pagandongan I Makassar, (2) faktor- faktor penyebab kesulitan belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn di SDI Pagandongan I Makassar, (3) cara mengatasi kesulitan belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn di SDI Pagandongan I Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, Subyek penelitian berjumlah 16 orang, terdiri dari kepala sekolah, guru kelas V, siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh jenis-jenis kesulitan belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn di SDI Pagandongan I Makassar yaitu kesulitan akademik yang meliputi kesulitan membaca dan kesulitan menulis. Faktor penyebab kesulitan belajar tersebut adalah faktor eksternal dan faktor internal siswa. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Cara mengatasi kesulitan belajar siswa adalah: (1) Menandai siswa yang mengalami kesulitan belajar, (2) mengidentifikasi jenis-jenis kesulitan belajar siswa, (3) mengkomunikasikan kepada orang tua, (3) melakukan pemeriksaan kesehatan sekali dalam 6 bulan dengan cara mendatangkan dokter atau petugas kesehatan, (4) menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, (5) memberikan pengajaran remedial dan (6) memperbanyak latihan membaca dan menulis.

Kata Kunci: kesulitan belajar, mata pelajaran PKn

\* Penelitian ini Dilakukan sebagai Syarat untuk Mencapai Derajat Magister di Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

\*\* Mahasiswa Hukum dan Kewarganegaraan, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

ABSTRACT

The objective of the research are to find out the students’ learning difficulties, to identify factors of students’ learning difficulties, and to know the way to overcome students’ learning difficulties in the subjects of civic education at SDI Pagandongan I Makassar. This is a qualitative deskriptive research by number of 16 subject of research, including head master, the 5th grade teachers, students’ with learning difficulties, and their parents. Data were collected through observation, interview, and dokumentation. Technique of data analysis applied were data collection, reduction, presentation, verification, and conclusion. The result of the research shows that students’ learning difficulties which is experienced by students’ at SDI Pagandongan I Makassar are academic problems that includes reading and writing difficulties. Meanwhile, factors that cause these difficulties consists of two, those are internal factors and external factors which comprise of family as well as school environmental factors. The way to overcome the students’ learning difficulties are through: indicate students who have learning difficulties, identify their learning difficulties, and conduct a medical examination every 6 months by bringing a doctor or health worker, create a fun learning, give remedial, and extend the reading and writing exercise.

Key Word: Learning Difficulties, Civic Education

**PENDAHULUAN**

Tujuan Pendidikan Nasional diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 ditegaskan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan dari seluruh kegiatan pendidikan di negara kita, baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal. Pada pendidikan formal, tujuan pendidikan dijabarkan menurut lembaga pendidikan sesuai jenjang masing-masing menjadi tujuan institusional dan tujuan kurikuler.

Tujuan institusional merupakan kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka menempuh atau dapat menyelesaikan program studi di lembaga pendidikan tertentu. Tujuan institusional lebih bersifat konkrit dan dapat dilihat dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan. Selanjutnya tujuan institusional dijabarkan menjadi tujuan kurikuler. Tujuan kurikuler merupakan rumusan kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan kegiatan belajar pada mata pelajaran tertentu.

Kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pada mata pelajaran tertentu, dapat dilihat dari pencapaian Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal merupakan kriteria hasil belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan yang harus dicapai oleh siswa pada setiap mata pelajaran.

Kreteria ideal yang telah ditetapkan dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang optimal. Namun dalam proses pembelajaran di sekolah tidak selamanya berjalan lancar sesuai dengan harapan. Guru sering dihadapkan dengan sejumlah karakterisrik siswa yang beraneka ragam, ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya dengan mudah tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami kesulitan yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

Fenomena kesulitan belajar hampir dijumpai pada setiap jenjang pendidikan, begitu pula fenomena yang terjadi di SDI Pagandongan I Makassar. Berdasarkan observasi awal peneliti, diketahui bahwa masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah KKM pada mata pelajaran PKn.

Kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PKn akan berdampak pada kemajuan belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut jika dibiarkan dan tidak segera diatasi, maka harapan orang tua, guru, dan pemerintah akan keberhasilan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan amanat dari Pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sulit diwujudkan. Dengan demikian sangat penting mendapat perhatian untuk segera diatasi. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran PKn di SDI Pagandongan I Makassar”. Selain alasan yang peneliti telah kemukakan di atas, penelitian semacam ini juga belum pernah dilakukan di SDI Pagandongan I Makassar.

**TINJAUAN PUSTAKA**

* + - 1. **Belajar dan Hasil Belajar**
			2. Pengertian belajar

“Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau latihan, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik” (Pagewa, 2010: 22). Pendapat tersebut hampir sama dengan apa yang dikemukakan oleh Skinner dalam Dimyati & Mudjiono (2010: 9) yang mendefinisikan belajar sebagai suatu perilaku. Pada saat orang itu belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.

“Belajar merupakan proses terjadinya perubahan persepsi dan perilaku yaitu perubahan kepada yang lebih baik, misalnya pemenuhan kebutuhan masyarakat dan pribadi yang lebih memuaskan” (Hamalik, 2010:45).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang lebih baik dan relatif menetap sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

* + - 1. Hasil belajar

Suprijono (2013: 5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apreseasi dan keterampilan.

Bloom dalam Suprijono (2010: 6-7) mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *syinthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valving* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory, pre-routine, dan rountinized*. (keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual).

* 1. **Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**
		+ 1. Definisi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang memberikan pemahaman dasar tentang pemerintahan, tata cara demokrasi, tentang kepedulian, sikap, pengetahuan politik yang mampu mengambil keputusan politik secara rasional, sehingga dapat mempersiapkan warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang berorientasi pada pengembangan berpikir kritis dan bertindak demokratis (Susanto, 2013: 226).

Somantri dalam Winarno (2014: 6-7) mendefinisikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua yang semua itu diproses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

* 1. **Kesulitan Belajar**
		+ 1. Pengertian kesulitan belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar sehingga hasil yang diperoleh di bawah semestinya. Hambatan-hambatan yang dialami mungkin disadari mungkin juga tidak disadari oleh yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis, atau pun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya (Mulyadi, 2010: 6).

Definisi kesulitan belajar juga dikemukakan oleh Muhibbin (2013: 183) bahwa kesulitan belajar ditandai dengan pencapaian akademik yang tidak memuaskan, karena siswa tersebut tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya disebabkan adanya hambatan-hambatan atau ganggungan belajar yang ditandai dengan tidak berhasilnya siswa mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu

* + - 1. Jenis-jenis kesulitan belajar siswa.

Kirk Gallagher dalam Martini (2014: 33) mengklasifikasikan jenis-jenis kesulitan belajar dalam 2 klasifikasi yaitu:

1. Kesulitan belajar yang berkaitan dengan aspek tugas-tugas perkembangan yang mencakup kesulitan dalam memusatkan perhatian, kesulitan dalam mengingat informasi, kesulitan berpikir, kesulitan dalam bahasa, dan kesulitan dalam persepsi.
2. Kesulitan akademik, yang mencakup kesulitan membaca, kesulitan menulis, dan kesulitan matematika.

Kesulitan belajar siswa yang harus segera diatasi pada usia sekolah menurut Lee dalam Martini (2014: 33) meliputi tiga jenis yaitu: kesulitan membaca, menulis, dan kesulitan matematika.

Muhibbin (2004: 174) mengemukakan jenis kesulitan belajar meliputi:

1. *Disleksia* (*dyslexia)*, yakni ketidakmampuan belajar membaca.
2. *Disgrafia* *( dysgraphia*), yakni ketidakmampuan belajar menulis.
3. *Diskalkulia* (*dyscalculia*), yakni ketidakmampuan belajar matematika.

Kesulitan membaca merupakan suatu diagnosis yang ditandai adanya kesulitan berat dalam mengerti bahan bacaan. Siswa yang mengalami gangguan membaca akan kesulitan dalam mengenal kata, mengucapkan, dan memahami apa yang dibaca. Yusuf, dkk (2003: 77-78) mengemukakan bahwa jenis kesulitan membaca yang sering ditemukan dalam proses pembelajaran adalah (1) kesalahan mengidentifikasi bunyi huruf yang mirip sehingga tidak lancar dalam membaca. (2) kebiasaan arah membaca yang salah. Arah membaca tulisan latin selalu dari kiri ke kanan. (3) kelemahan kemampuan memahami isi bacaan. Banyak siswa yang dapat membaca dengan lancar, akan tetapi begitu selesai membaca, siswa tidak mengerti makna kalimat yang telah dibaca. Hal ini terlihat pada ketidak mampuan siswa mengerjakan tugas yang berkaitan dengan pemahaman terhadap makna kalimat. (4) ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan jenis bacaan. (5) kelemahan dalam hal kecepatan membaca. Tujuan akhir dari membaca adalah siswa dapat membaca dengan cepat dan dengan tingkat pemahaman yang tinggi pula terhadap apa yang telah dibaca.

Keterampilan membaca lancar siswa harus terus dikembangkan dalam proses pembelajaran. Siswa yang sudah lancar membaca dapat membaca sebanyak 100-140 kata permenit dengan kesalahan yang sedikit. Apabila siswa sudah mencapai kemampuan itu, maka kemampuan siswa untuk membaca dengan pemahaman terhadap isi bacaan sudah dapat dikembangkan. Dalam masa ini, sumber bacaan siswa sudah sangat bervariasi sesuai dengan tugas dan mata pelajaran yang harus diselesaikannya, siswa sudah mulai memperkaya kosa kata, menganalisis struktur kalimat dan memahami makna dari apa yang dibaca.

Menulis merupakan salah satu komponen penting yang menunjang keberhasilan belajar siswa, oleh sebab itu anak harus dapat menulis dengan benar dan dapat dibaca. Menurut Yusuf, dkk (2003: 106-107) jenis kesulitan menulis yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran adalah: (1) terlalu lambat menulis, (2) salah arah penulisan huruf dan angka, (3) tulisan terlalu miring, (4) jarak antar huruf tidak konsisten, (5) tulisan kotor, (6) ukuran tulisan terlalu besar atau kecil, (7) bentuk huruf dan angka terbalik bahkan tidak terbaca, (8)tulisan tidak tepat mengikuti garis horisontal, (9) tekanan alat tulis tidak tepat, dan (10) menulis tidak sesuai dengan kaidah bahasa.

Masalah yang sering dijumpai pada siswa yang mengalami kesulitan menulis adalah: kemiringan huruf, tulisan terlalu besar atau terlalu kecil, semberawut, terlalu banyak spasi antara huruf, huruf tidak ditulis pada posisi yang tepat, tinggi dan besar huruf tidak konsisten, tulisan terlalu besar atau terlalu tipis (Martini, 2014: 159-160).

* + - 1. Faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa

Muhibbin (2013:184-185) mengemukakan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa terdiri atas dua macam yaitu faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa. Secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor internal siswa, yakni hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, misalnya:
2. Bersifat kognitif yaitu rendahnya kapasitas intelektual siswa.
3. Bersifat afektif yaitu labilnya emosi atau sikap siswa.
4. Bersifat psikomotorik yaitu adanya gangguan alat-alat indera atau pendengaran siswa.
5. Faktor eksternal siswa, yakni hal-hal yang meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi:
6. Lingkungan keluarga misalnya: ketidak harmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
7. Lingkungan perkampungan masyarakat yang kumuh dan teman sepermainan yang nakal.
8. Lingkungan sekolah misalnya: kondisi dan letak sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Burton dalam Makmun (2002: 325-326) mengelompokan faktor penyebab kesulitan belajar siswa yaitu:

1. Faktor-faktor yang terdapat dalam diri siswa, antara lain:
2. Kelemahan secara fisik, seperti: gangguan emosional, gangguan pancaindera, kelainan perilaku, dan adanya penyakit menahun seperti asma yang menghambat usaha-usaha belajar secara optimal.
3. Kelemahan secara mental, baik yang dibawah sejak lahir maupun karena pengalaman, antara lain: kelemahan mental dengan taraf kecerdasan yang kurang, kurang minat, kurang usaha, aktivitas yang tidak terarah, kurang semangat, kurang gizi, kelelahan, dan sebagainya.
4. Kelemahan secara emosional, seperti: terdapatnya rasa tidak aman, banyaknya tuntutan-tuntutan tugas dan lingkungan, tercekam rasa takut dan benci, serta ketidakmatangan.
5. Kelemahan-kelemahan yang disebabkan oleh kebiasaan-kebiasaan dan sikap-sikap yang salah, antara lain: tidak menentu dan kurang minat terhadap pekerjaan-pekerjaan sekolah atau malas belajar, banyak melakukan aktivitas yang bertentangan dan tidak menunjang pekerjaan sekolah, kurang berani dan gagal untuk berusaha memusatkan perhatian, kurang kooperatif dan menghindari tanggung jawab, malas atau tidak bernafsu untuk belajar, sering bolos atau tidak mengikuti pelajaran. Tidak memiliki keterampilan-keterampilan dan pengetahuan dasar yang diperlukan, seperti: ketidakmampuan membaca, menulis, dan menghitung.
6. Faktor-faktor yang terletak di luar diri siswa (situasi sekolah dan masyarakat) antara lain:
7. Kurikulum yang seragam, bahan dan materinya tidak sesuai dengan tingkat-tingkat kematangan dan perbedaan-perbedaan individu.
8. Ketidaksesuaian standar administrasi (sistem pengajaran), penilaian, pengelolaan kegiatan, dan pengalaman belajar mengajar.
9. Terlalu berat beban belajar siswa dan atau beban mengajar guru.
10. Terlalu besar populasi siswa dalam kelas, terlalu banyak menuntut kegiatan di luar, dan sebagainya.
11. Terlalu sering pindah sekolah atau program tinggal kelas, dan sebagainya.
12. Kelemahan dari sistem belajar mengajar dari tingkat pendidikan sebelumnya.
13. Kelemahan yang terdapat dalam kondisi rumah tangga ( pendidikan, status sosial, ekonomi, keutuhan keluarga, besarnya anggota keluarga, tradisi dan kultur keluarga, ketentraman dan keamanan sosial).
14. Pandangan orang tua yang salah terhadap pendidikan, falsafah hidup yang cepat puas dan tidak memiliki motif untuk berprestasi.
15. Terlalu banyak kegiatan di luar jam pelajaran sekolah atau terlalu banyak terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa factor penyebab kesulitan belajar siswa adalah factor internal dan factor eksternal siswa. Faktor eksternal siswa meliputi faktor lingkungan keluarga dan sekolah.

* + - 1. Cara mengatasi kesulitan belajar siswa

Wardani dalam Muhibbin (2003:174) mengemukakan bahwa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran.
2. Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
3. Mewawancarai orang tua atau wali siswa untuk mengetahui hal ihwal keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.
4. Menganalisis hasil diagnosis yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa.
5. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.
6. Menyusun program perbaikan, khususnya program remedial.

**METODE PENELITIAN**

* + 1. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskripsi dan bertujuan untuk menggambarkan jenis-jenis kesulitan belajar siswa, faktor penyebab, dan cara mengatasinya pada mata pelajaran PKn di SDI Pagandongan I Kecamatan Biringkanaya kota Makassar.Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar Inpres (SDI) Pagandongan I Makassar Provinsi Sulawesi Selatan disertai dasar pertimbangan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di sekolah tersebut masih rendah. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu mulai bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2016.

* + 1. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah jenis-jenis kesulitan belajara siswa, faktor penyebab dan cara mengatasinya.

* + 1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas V, siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan orang tua siswa.

* + 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

* + - * 1. Observasi (pengamatan)

Observasi dilakukan secara langsung ke subyek penelitian dengan jalan mengamati tingkah laku yang nampak pada waktu pembelajaran PKn, sehingga data tersebut dapat diolah menjadi data kualitatif.

1. Wawancara *(interview)*

Pedoman wawancara dibuat berdasarkan jenis-jenis kesulitan yang dialami oleh subyek penelitian. Dengan mengetahui jenis-jenis kesulitan belajar dan faktor penyebab kesulitan belajar siswa, maka dapat disusun alternatif cara mengatasinya.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data atas sejumlah pencatatan- pencatatan dari dokumen- dokumen yang terdapat pada lokasi penelitian.

5.Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Adapun tahapan-tahapan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Semua data yang diperoleh dikumpulkan dan dicatat secara objektif kemudian diperiksa, diatur dan diurutkan secara sistematis. Peneliti mengumpulkan data baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi menjadi satu sehingga memudahkan dalam pengolahan data.

1. Reduksi Data

Semua data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dipilih data mana yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah dipilih diteliti melalui penyederhanaan sehingga memudahkan peneliti dalam penyajian data.

1. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan mendekripsikan informasi yang telah diperoleh secara teratur dan sistematis yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat. Setelah peneliti mereduksi data, maka peneliti mendekripsikan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan hasil penelitian.

1. Verifikasi Data dan Kesimpulan

Upaya mendapatkan kepastian keabsahan dari data yang telah diperoleh, dengan memperhatikan kejelasan dari setiap sumber data yang ada, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan berdasarkan data dari keseluruhan proses yang telah dilaksanakan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran PKn di SDI Pagandongan I Makassar**

Data jenis-jenis kesulitan belajar siswa tehadap mata pelajaran PKn yang diperoleh melalui observasi dan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru kelas V SDI Pagandongan I Makassar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Hasmawati selaku kepala SDI Pagandongan I Makassar mengatakan bahwa:

Jenis kesulitan belajar yang paling banyak dialami oleh siswa pada mata pelajaran PKn di sekolah ini termasuk di kelas V adalah kesulitan akademik yaitu kesulitan membaca dan menulis. Siswa tidak memahami dengan baik makna dari materi pelajaran yang dipelajari, baik yang dibaca maupun yang didengarkan melalui penjelasan guru, materi pelajaran yang telah dibaca tidak dapat dijelaskan atau dikomunikasikan oleh siswa, selain itu siswa tidak memperhatikan teknik menulis yang benar, masih ada beberapa siswa yang tulisannya sulit dibaca, sehingga pada saat pemberian evaluasi hasil yang diperoleh di bawah standar yang ditentukan (Wawancara tanggal 14 Januari 2016).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai jenis-jenis kesulitan belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn di SDI Pagandongan I Makassar sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Suharti, guru kelas V SDI Pagandongan I Makassar bahwa:

Jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas V terhadap mata pelajaran PKn di SDI Pagandongan I Makassar adalah kesulitan akademik yaitu kesulitan membaca. Siswa sangat sulit memahami makna kalimat yang dibaca, tidak dapat menjelaskan apa yang telah dibaca atau menceritakan isi paragraf yang dibacakan, lambat membaca, sering banyak kesalahan pada waktu membaca, bahkan masih ada siswa di kelas V yang sangat sulit membedakan antara huruf f, v, dan p, dan huruf s, z, dan x, serta tidak memahami makna kalimat dari soal yang diberikan sehingga jawaban yang diberikan oleh siswa tidak sesuai dengan pertanyaan yang diberikan (Wawancara tanggal 15 Januari 2016).

Berdasarkan analisis terhadap hasil observasi terhadap siswa yang menjadi subyek penelitian dan hasil wawancara dengan kepala sekolah serta guru kelas V SDI pagandongan I Makassar, diketahui bahwa jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa terhadap mata pelajaran PKn di SDI Pagandongan I Makassar adalah kesulitan akademik yang meliputi kesulitan membaca dan menulis.

1. **Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Terhadap mata pelajaran PKn di SDI Pagandongan I Makassar**

Faktor penyebab kesulitan belajar siswa merupakan hal yang sangat penting untuk diidentifikasi agar kesulitan belajar siswa tersebut dapat diatasi sehingga prestasi belajar siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan di SDI Pagandongan I Makassar.

Adapun faktor penyebab kesulitan belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn di SDI Pagandongan I Makassar dikemukakan oleh Hasmawati selaku kepala SDI Pagandongan I Makassar. Berdasarkan hasil wawancara, Ia mengatakan bahwa:

Faktor penyebab kesulitan belajar siswa di sekolah ini, yaitu faktor dari luar atau eksternal misalnya faktor lingkungan keluarga. Di sekolah ini terdapat beberapa orang tua siswa yang mempunyai kondisi ekonomi sangat rendah sehingga pada waktu pulang sekolah siswa harus membantu orang tuanya bekerja, selain itu ada juga siswa yang harus menjaga orang tuanya yang sakit sehingga siswa tersebut tidak mempunyai kesempatan untuk belajar, dan ada yang disebabkan ketidakharmonisan hubungan orang tua, Selain itu juga disebabkan oleh faktor lingkungan sekolah, terus terang di sekolah ini masih kurang buku penunjang khususnya mata pelajaran PKn, karena kami fokus menyediakan buku Matematika untuk siswa. selain itu ada faktor internal siswa berupa kelemahan secara fisik, mental dan emosional (Wawancara tanggal 14 Januari 2016).

1. **Cara Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran PKn di SDI Pagandongan I Makassar**

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat diatasi dengan berbagai cara. Adapun cara yang dilakukan oleh Suharti, selaku guru kelas V adalah:
Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa terlebih dahulu harus menandai dan menganalis hasil belajar siswa dengan membandingkan nilai rata-rata kelas, selanjutnya diidentifikasi jenis dan faktor penyebab kesulitannya. Siswa yang mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh faktor internal berupa kelemahan fisik akan dikomunikasikan kepada orang tuanya agar melakukan pemeriksaan ke dokter atau tenaga kesehatan lainnya. Bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar karena faktor eksternal berupa lingkungan keluarga juga dikomunikasikan dengan orang tua agar senantiasa memperhatikan kondisi belajar anaknya di rumah, dan saya selaku guru kelas V berusaha mengajar dengan baik di kelas (Wawancara tanggal 15 Januari 2016).

Memberikan pengajaran remedial, memberikan latihan membaca dan latihan menulis juga merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn di SDI Pagandongan I Makassar, selain itu memberikan bimbingan dan latihan menulis dengan mengikuti petunjuk menulis yang benar.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, dapat disusun kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis kesulitan belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn di SDI Pagandongan I Makassar adalah kesulitan akademik yang meliputi kesulitan membaca dan kesulitan menulis.
2. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn di SDI Pagandongan I Makassar adalah faktor eksternal dan faktor internal siswa. Adapun yang termasuk faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu siswa.
3. Cara mengatasi kesulitan belajar di SDI Pagandongan I Makassar terhadap mata pelajaran PKn adalah: (1) Bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh kelemahan atau gangguan fisik dikomunikasikan kepada orang tua agar melakukan pemeriksaan dokter atau tenaga kesehatan lainnya. (2) Berusaha mengajar dengan baik, termasuk pengaturan tempat duduk disesuaikan dengan keadaan siswa. (3) Siswa yang mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh kondisi ekonomi dan kondisi keluarga yang tidak harmonis dikomunikasikan kepada orang tua agar lebih memperhatikan kondisi belajar anaknya, (4) Memberikan pengajaran remedial dan (5) memberikan latihan membaca dan menulis.

**SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan:

1. Guru harus menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan bagi siswa misalnya memilih model dan metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran agar siswa termotivasi untuk belajar.
2. Perlu ketersediaan buku pelajaran PKn sesuai dengan jumlah siswa.
3. Memberikan latihan membaca terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan cara: (1) Menggunakan buku dongeng atau buku cerita yang telah diceritakan berulang-ulang, misalnya “Tukang Sihir” guru membimbing siswa membaca cerita tersebut secara berulang-ulang kemudian guru mengajukan berbagai pertanyaan sehubungan dengan cerita “Tukang Sihir”.
4. Memperbanyak latihan menulis, dengan cara: (1) sebelum menulis guru sebaiknya menjelaskan kepada siswa fungsi garis pada kertas tulis agar pada waktu siswa menulis tulisan tidak keluar dari garis,(2) menjelaskan cara menulis huruf pada posisi garis yang sesuai dengan bentuk huruf (3) menunjukkan cara menulis dengan tekanan tangan yang tepat, (4)menunjukkan posisi duduk yang tepat pada waktu menulis agar tulisan siswa tidak terlalu tebal dan tidak terlalu tipis.

**DAFTAR PUSTAKA**

Dimyati & Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Hamalik, O. 2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar.* Bogor: Ghalia Indonesia

Makmun, A.S. 2002. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Nuha Litera.

Pangewa, M. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media group.

Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Winarno. 2014. *Pembelajran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara Jakarta.

Yusuf, M. 2003. Pendidikan bagi Anak dengan problem Belajar. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri